

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, satu tugas utama guru adalah merancang metode belajar mengajar secara efektif. Pengembangan metode ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasinya secara memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan tergantung kepada kesungguhan guru.

Fisika sebagai salah satu cabang dari IPA yang mempelajari gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat maupun yang bersifat abstrak. Dalam hal ini merupakan tantangan bagi guru yang berperan sebagai mediator dan fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat ataupun yang bersifat abstrak. Namun, saat ini masih banyak didapati permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti selama masa observasi, bahwa untuk pelajaran fisika minat belajar siswa sangat kurang dan menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit. Dan menurut pengamatan peneliti dalam membelajarkan fisika guru lebih sering menjelaskan dan menuliskan di papan tulis saja. Selain itu sebagian besar guru pada prakteknya masih mengajar menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran. Transfer pengetahuan seperti ini tidak dapat

mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan kecakapan hidup, siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dapat menimbulkan rasa membosankan dan menakutkan bagi siswa karena banyak rumus fisika dan konsep-konsep yang harus dihafalkan. Jika hal ini berlangsung terus menerus, tentu akan menurunkan kualitas proses dan hasil belajar fisika tidak akan tercapai.

Bila hal diatas dibiarkan terus berlanjut dikhawatirkan tujuan pendidikan akan menurun. Oleh sebab itu, perlu diberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Utomo dan Ruijter (1992:108) dalam bukunya menyatakan bahwa, “praktikum adalah salah satu bentuk pengajaran yang terutama cocok untuk memenuhi fungsi pendidikan umum “latihan” dan “umpan balik” dan “fungsi khusus” memperbaiki motivasi siswa”. Melalui praktikum ini siswa dibina dalam menggunakan/mengoprasikan alat-alat laboratorium dan lebih memahami materi pelajaran karena langsung melihat dengan nyata apa yang dipelajarinya melalui percobaan yang dilakukan di laboratorium.

Penggunaan metode praktikum ini sudah pernah diteliti Benigno Silitonga (2008:50) yang menyatakan, “adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan memberikan kegiatan praktikum didalam proses kegiatan belajar mengajar”. Dari hasil analisis diperoleh data pretes sebagai hasil belajar awal siswa dengan rata-rata jumlah siswa yang menjawab benar adalah 61,1%, dan data pada postes diperoleh rata-rata jumlah siswa yang menjawab benar adalah 74,5%.. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan kegiatan praktikum.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan praktikum ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini hendaknya harus memperhatikan penggunaan waktu yang sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti agar penelitian memuaskan dan sesuai dengan yang di inginkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian berikutnya Irmayani Simanjuntak (2011:41) yang menyatakan, “ setelah dilakukan perlakuan yang berbeda pada kedua sampel,

diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,67 sedangkan kelas control 70,67. Dari hasil penelitian kedua kelas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen diberi perlakuan metode praktikum dimana siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan”.

Dari hasil penelitian tersebut secara deskriptif telah menunjukkan bahwa metode praktikum mampu mengaktifkan siswa dalam sebuah pembelajaran dan merangsang siswa untuk beraktifitas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode praktikum.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Praktikum dan Metode Konvensional Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
2. Siswa menganggap fisika suatu pelajaran yang sulit.
3. Siswa/siswi tidak dilibatkan secara aktif.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013
2. Metode pengajaran yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dibatasi pada metode praktikum, dimana siswa melakukan praktikum dan

mendiskusikannya dan di kelas kontrol di ajar dengan metode konvensional.

3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar fisika pada materi zat dan wujudnya sesuai dengan KTSP.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode praktikum pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode praktikum dan metode konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan metode praktikum pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode praktikum dan metode konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru tentang manfaat laboratorium fisika.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pembelajaran.
3. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap pengaruh metode praktikum pada hasil belajar siswa.

